

Hana Rosmawati (44106120011)
Kritik Sosial Dalam Film “Alangkah Lucunya (negeri ini)”
(viii + 85 halaman + V bab + 17 buku + riwayat hidup)

ABSTRAKSI

Ditengah maraknya film Indonesia yang bergenre horor tetapi kental dengan adegan seks, muncul sebuah film yang mengangkat kisah tentang kehidupan bangsa Indonesia. Film ini sarat akan pesan positif, pesan moral dan kritik sosial untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kritik sosial yang mengandung pesan dan informasi dikemas kedalam sebuah film.

Kritik sosial adalah sebuah sindiran, tanggapan yang ditujukan pada suatu hal yang terjadi dalam masyarakat manakala sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kepincangan atau kebobrokan. Film Alangkah Lucunya (negeri ini) adalah film yang mengangkat realitas kehidupan bangsa Indonesia. Film ini merupakan cerminan untuk menertawakan diri sendiri tanpa perlu menuduh orang lain. Alangkah Lucunya (negeri ini) tidak ubahnya seperti “curhatan-curhatan” rakyat Indonesia yang diproyeksikan kedalam sebuah film melalui visi tajam seorang sutradara ternama Deddy Mizwar. Sepertinya tidak ada satupun yang luput dari kritikan, apalagi ketika bicara soal para petinggi negeri ini yang setiap harinya duduk dikursi empuk di gedung DPR. Setidaknya film ini berharap bisa sedikit mengingatkan betapa “lucunya” negeri yang kita tinggali sejak lahir ini.

Dengan bantuan metode analisis framing model Gamson dan Modigliani, film ini membahas satu per satu adegan yang mengandung kritik sosial yang berbentuk pesan dan informasi. Formula ini dalam meneliti bahasa melalui dua perangkat, diantaranya yang pertama adalah perangkat framing dan perangkat penalaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial yang dibingkai dalam film ini diantaranya adalah tentang koruptor, kemiskinan, pengangguran, dan wakil rakyat yang belum cukup mewakili rakyatnya. Semua bingkai ini dikemas dalam adegan-adegan yang sederhana dengan alur cerita yang mudah dimengerti.